

Gerakan “Aku Senang Membaca” Melalui Pembentukan Taman Baca Anak Serta Pelatihan Membaca dan *Health Literacy*

Nurhasnah ^{a*}, Daniek Viviandhari ^b, Maifitrianti ^c

^{a*,b,c} Unit Bidang Ilmu Farmasi Klinik dan Komunitas, Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. DR Hamka (UHAMKA), Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

ABSTRACT

Indonesian children still have limited access to books, and reading activities have not become a culture in Indonesia. This problem worsens with the Covid-19 pandemic because many schools were closed or changing the method to learning from home. In addition to reading, health literacy is also crucial during this pandemic. This service activity aims to increase interest in reading through training and establishing the children's reading park. The method used was training and diffusion of science and technology. The training was conducted online through video conferencing applications and live streaming via popular video sites. Evaluation of activities was carried out using a pre-test and post-test. More than 80 participants joined the training activities. From the questionnaire results, there was an increase in the average score of the participants after receiving the training. The children's reading park has been formed and is ready to be opened to the public. The procurement of books was carried out through grants from donors, and more than 300 reading books were collected.

ABSTRAK

Anak Indonesia masih memiliki akses buku yang terbatas dan aktifitas membaca belum menjadi budaya di Indonesia. Problema ini semakin bertambah berat dengan adanya pandemic covid-19 karena banyaknya sekolah yang diliburkan atau mengganti metode menjadi learning from home. Selain membaca, literasi kesehatan juga hal yang krusial pada saat pandemi ini untuk menghindari masyarakat dari tindakan yang dapat merugikan kesehatan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan minat baca melalui pelatihan dan pembentukan taman baca. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan difusi IPTEK. Pelatihan dilakukan secara online melalui aplikasi video conference dan live streaming melalui situs video populer. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan kuisioner sebelum dan setelah kegiatan. Sebanyak lebih dari 80 peserta bergabung mengikuti kegiatan pelatihan. Dari hasil kuisioner terjadi peningkatan skor rata-rata peserta setelah mendapatkan pelatihan. Taman baca anak sudah terbentuk dan siap dibuka untuk umum. Pengadaan buku dilakukan melalui hibah dari para donatur, dan terkumpul buku bacaan lebih dari 300 buah.

ARTICLE HISTORY

Received 9 September 2022
Accepted 25 October 2022
Published 30 October 2022

KEYWORDS

Reading; Health Literacy;
Children; Reading Park.

KATA KUNCI

Membaca; Literatur Kesehatan;
Anak-anak; Taman Baca.

1. Pendahuluan

Menurut KBBI membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) (KBBI, n.d.). Minat baca harus ditumbuhkan sedini mungkin (Niklas *et al.*, 2016) untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul. Suatu penelitian di Amerika menyimpulkan anak yang belum bisa membaca pada akhir kelas tiga akan mengalami kesulitan untuk sukses baik di dalam maupun di luar sekolah (Center For Public Education, 2015). Salah satu parameter yang bisa dilihat untuk menentukan minat baca adalah persentase masyarakat yang tidak bisa membaca. Dari hasil SUSENAS 2017-2019 terjadi peningkatan persentase masyarakat yang tidak bisa membaca, termasuk provinsi Jawa Barat (BPS, n.d.). Anak Indonesia memiliki akses buku yang kurang dan apresiasi terhadap literasi juga kurang, sehingga Indonesia berada di peringkat terbawah dalam hal literasi (Mutia, 2010; Solihin, 2020). Dari skala 100, hanya 23,1 yang dapat mengakses buku dan 28,5 yang menjadikan membaca sebagai budaya. Singkatnya, anak-anak tidak memiliki buku dan masyarakat tidak menghargai membaca dengan cara membudayakannya (Solihin, 2020).

Pandemi Covid-19 mengubah tatanan kehidupan manusia termasuk salah satunya pembelajaran di sekolah. Banyak sekolah yang harus diliburkan atau mengubah metode pembelajaran menjadi *learning from home* (Sikirit, n.d.). Hal ini akan memperburuk tingkat literasi anak di Indonesia. Salah satu penelitian menyiratkan bahwa anak-anak hanya mengalami sedikit kemajuan atau bahkan tidak ada kemajuan sama sekali ketika *learning from home*, dan dampak yang lebih besar terjadi pada negara-negara dengan infrastruktur terbatas atau penutupan sekolah yang lebih lama (Engzell *et al.*, 2021). UNESCO juga mengumumkan bahwa lebih dari 100 juta anak akan jatuh dibawah tingkat kemampuan minimum membaca karena dampak penutupan sekolah akibat pandemi (UNESCO, 2021).

Salah satu kemampuan literasi yang penting dimiliki oleh masyarakat pada saat pandemi adalah *health literacy* atau literasi kesehatan (Loer *et al.*, 2022; Unair, n.d.). Menurut CDC (*Center for Disease Control and Prevention*) literasi kesehatan adalah sejauh mana individu memiliki kemampuan untuk menemukan, memahami, dan menggunakan informasi dan layanan untuk memutuskan dan melakukan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan untuk diri sendiri dan orang lain (CDC, 2021). Pada saat pandemi sangat banyak informasi mengenai covid-19 yang beredar di tengah masyarakat, baik melalui media sosial maupun media cetak. Namun tidak semua informasi yang ada dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau lebih dikenal dengan hoaks (Rocha *et al.*, 2021). Salah satu situs berita *online* menyebutkan bahwa terdapat 8000 hoaks yang muncul selama pandemi covid-19 (Antara, 2021). Salah satu contoh berita hoaks yang beredar adalah ivermectin sebagai pengobatan covid-19 (KPCPEN, 2020). Adanya bekal *health literacy* yang diberikan kepada masyarakat, diharapkan dapat mencegah terhindarnya masyarakat dari tindakan yang dapat merugikan kesehatan.

Hasil sensus tahun 2021 di RT 05 RW 13, Desa Pasir Angin, Kecamatan Cileungsi, Jawa Barat diperoleh data jumlah penduduk di lingkungan ini lebih dari 600 jiwa, dengan jumlah anak-anak hampir setengahnya. Aktifitas warga di daerah ini kebanyakan adalah karyawan pabrik, wiraswasta dan ibu rumah tangga. Salah satu masalah yang disampaikan oleh pemuka masyarakat disini adalah masalah pendidikan terutama pada saat pandemi. Dari angket yang disebar melalui *google form* didapatkan data sebagian besar anak (70,4%) membaca kurang dari 1 jam perhari dan 15,8% nya tidak pernah membaca buku. Untuk mengisi waktu, anak-anak banyak menghabiskan waktu dengan gawainya, hanya 13% anak yang tidak menggunakan gawai. Pada bulan Juli 2021, daerah ini sempat ditutup aksinya untuk masyarakat luar, karena tingginya kasus Covid-19.

2. Metode

2.1 Khalayak Sasaran

Target dari kegiatan ini adalah seluruh warga RT 05 RW 13, Desa Pasir Angin, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, lebih khusus adalah ibu-ibu dan anak-anak.

2.2 Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilakukan melalui dua cara yaitu secara *online* dan *offline*. Kegiatan *online* dilakukan melalui *video conference* dan kegiatan *offline* terpusat di kantor sekretariat RT.

2.3 Metode yang digunakan

Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan ada 2 yaitu pelatihan dan Difusi IPTEK. Pelatihan diberikan kepada seluruh warga yang bersedia bergabung melalui aplikasi *video conference* atau menonton video *live streaming* melalui situs video populer. Materi yang diberikan adalah meningkatkan minat baca anak dan *health literacy*. Difusi IPTEK yang dilakukan adalah pembentukan taman baca anak. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

2.3.1 Persiapan

Tahapan persiapan terdiri dari analisa situasi dan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan. Analisa situasi dilakukan melalui wawancara dengan ketua PKK dan Ketua RT mengenai permasalahan yang terjadi di lingkungan mitra. Setelah menetapkan permasalahan yang akan diselesaikan, dilakukan *survey* awal melalui *google form* untuk melihat tanggapan warga terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya dilakukan perekrutan mahasiswa yang bersedia untuk bergabung dalam kegiatan pengabdian. Selanjutnya dibuat flyer dan poster (Gambar 1) untuk pelaksanaan kegiatan. Flyer digunakan untuk mengumpulkan buku taman baca. Poster merupakan media lain selain pelatihan untuk meningkatkan minat baca.

2.3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan melalui aplikasi *video conference* dan *live streaming* melalui situs video yang dibagi menjadi tiga sesi. Sesi I adalah acara pembukaan dan kata sambutan, sesi II penyampaian materi oleh pembicara dan sesi III adalah sesi tanya jawab. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diminta untuk mengisi kuisisioner *pre-test* yang berisi 10 pertanyaan tentang materi yang akan disampaikan. Kuisisioner dibuat menggunakan *google form* dan disebarkan ke peserta melalui *room chat* aplikasi *video conference* dan *live chat* di situs video. Kuisisioner *post-test* diberikan kepada peserta di akhir acara. Pembentukan taman baca diawali dengan pengadaan buku dengan cara open donasi dari para donatur dan menyiapkan perlengkapan untuk taman baca. Kegiatan selanjutnya adalah mengelompokkan buku berdasarkan jenis buku.

2.3.3 Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuisisioner *pre-test* dan *post-test* dan sudah terbentuknya taman baca yang siap dibuka untuk umum. Kuisisioner *pre-test* dan *post-test* (Tabel 1) terdiri dari 10 soal pilihan ganda dengan poin setiap soal yang dijawab benar adalah 10. Item soal untuk *pre-test* dan *post-test* sama.



Gambar 1. Flyer Open Donasi Buku Dan Poster Edukasi

3. Hasil

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi salah satu permasalahan di RT 05 RW 13 Desa Pasir Angin, Cileungsi adalah dengan melakukan pelatihan dan membentuk taman baca untuk meningkatkan minat baca anak dan meningkatkan pengetahuan tentang *health literacy*. Kegiatan pengabdian dilaksanakan tanggal 20 Juni- 15 Juli 2021. Target peserta dari kegiatan ini adalah seluruh warga di lingkungan mitra dan lebih khusus adalah ibu-ibu, supaya dapat memacu anak-anaknya untuk gemar membaca sedini mungkin sehingga diperoleh sumber daya manusia yang unggul dikemudian hari. Selain itu kegiatan ini juga menargetkan peserta memiliki bekal pengetahuan tentang *health literacy* untuk menangkal hoaks dan menggunakan informasi kesehatan dengan benar pada masa pandemi. Ada dua kegiatan utama dalam kegiatan ini, yaitu pelatihan dan pembentukan taman baca.

3.1. Pelatihan Minat Baca dan *Health Literacy*

Pelatihan dilakuan secara *online* menggunakan aplikasi *video conference* dan *live streaming* melalui situs video populer (gambar 2). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2021 dari pukul 09.00-12.30. Kegiatan dibagi menjadi 3 sesi seperti yang dijelaskan pada bagian metode. Kegiatan diawali dengan kata sambutan dari ketua pelaksana dan ketua PKK dan lebih dari 80 peserta mengikuti kegiatan ini. Untuk

meningkatkan minat dan konsentrasi peserta mengikuti kegiatan disediakan *doorprize* untuk 6 peserta dengan nilai *pos-test* tertinggi.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan minat baca dan *health literacy*

Materi disampaikan dengan menarik oleh pembicara dan pada saat sesi diskusi, antusias warga untuk bertanya juga tinggi. Kegiatan awalnya hanya dijadwalkan sampai pukul 12.00, namun karena masih ada pertanyaan yang belum terjawab, kegiatan diperpanjang sampai pukul 12.30. Dari data kuisisioner *post-test* terjadi peningkatan pengetahuan warga tentang meningkatkan minat baca anak dan *health literacy*. Kuisisioner berisi 10 pertanyaan mengenai materi yang disampaikan pada saat pelatihan. Soal yang diberikan saat *pre-test* dan *post-test* sama. Sebanyak 17 warga mengisi *pre-test* dengan nilai rata-rata 78. Untuk *post-test* hanya diisi oleh 10 warga dengan nilai rata-rata 82 dan 2 warga mendapatkan nilai 100. Kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan ini adalah, tidak semua warga familiar dengan *google form* dan aplikasi *video conference*, sehingga jumlah peserta yang mengisi kuisisioner hanya sedikit.

3.2 Pembentukan Taman Baca

Taman baca dibuat di sekreatariat RT 05 RW 13 Desa Pasir Angin, Cileungsi, karena ditempat ini sudah tersedia sarana dan prasarana seperti ruangan tempat untuk menyimpan buku dan ruang terbuka untuk membaca. Pengadaan buku untuk taman baca adalah melalui hibah dari para donatur melalui *flyer* disebar melalui media sosial. Terkumpul sebanyak 305 buku (Gambar 3) yang terdiri dari buku anak-anak (156 buah), buku pelajaran SD (38 buah), buku sejarah (3 buah), buku agama (14 buah), novel (50 buah) dan komik (44 buah). Taman baca dihiasi dengan poster edukasi untuk meningkatkan minat baca dan daya tariknya. Namun karena masih pandemi dan dikeluarkannya status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada saat kegiatan, maka taman baca belum bisa dibuka untuk umum. Terdapat ruang baca (Gambar 4) untuk kapasitas sekitar 10 anak yang telah siap digunakan jika taman baca dibuka untuk umum. Ruang baca selain untuk tempat baca bagi anak-anak akan dimanfaatkan juga untuk kegiatan pembelajaran seperti bimbingan belajar, mengaji, seni dan kegiatan lainnya. Dari tim PKK RT sudah ada beberapa relawan yang bersedia memberikan pelajaran tambahan untuk anak-anak di lingkungan ini.



Gambar 3. Koleksi buku taman baca dari hasil donasi



Gambar 4. Ruang baca

4. Diskusi

Pada kegiatan pelatihan membaca, yang menjadi peserta adalah ibu-ibu yang dilatih untuk mengajarkan anak-anak cinta membaca sejak dini. Namun jika intervensi akan diberikan kepada anak langsung, maka harus dipilih metode yang menyenangkan. Berdasarkan penelitian sebelumnya strategi yang dapat dilakukan di taman baca untuk meningkatkan minat baca anak adalah dengan membuat program-program yang bermanfaat seperti mendongeng, pemutaran film anak, pojok kreativitas, dan permainan edukatif (Rahma *et al.*, 2015). Taman baca diharapkan dapat menjadi solusi bagi masyarakat untuk meningkatkan minat baca anak sejak dini terutama pada saat pandemi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa minat baca penting untuk ditumbuhkan sedari kecil dengan cara menyenangkan. Selain itu anak-anak dapat mengembangkan kecerdasan sosialnya melalui interaksi dengan teman seumuran. Dampak positif lainnya yang diharapkan dari pembentukan taman baca ini adalah mengurangi lama penggunaan gawai oleh anak-anak. Selama melakukan kegiatan pengabdian, tim mendapatkan dukungan dari pihak RT, PKK dan kolega. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam mengangkan kegiatan ini yaitu, adanya status PPKM yang dikeluarkan pemerintah pusat sehingga semua aktifitas

dilakukan melalui online. Selain itu masyarakat masih belum terbiasa menggunakan *google form* dan aplikasi *video conference* sehingga tidak terlalu banyak yang mengisi kuisioner.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat RT 05 RW 13 Desa Pasir Angin, Kecamatan Cileungsi, Jawa Barat dalam hal meningkatkan minat baca anak dan health literacy yang dilihat dari hasil kuisioner pre-test dan post-test. Telah terbentuk taman baca anak dan siap dibuka untuk umum dengan jumlah koleksi buku lebih dari 300 eksampilar.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) UHAMKA yang telah mendanai kegiatan pengabdian.

Referensi

- Antara. (2021). *Jubir sebut 8.000 hoaks beredar di Indonesia selama pandemi COVID-19* - ANTARA News. <https://www.antaranews.com/berita/2199354/jubir-sebut-8000-hoaks-beredar-di-indonesia-selama-pandemi-covid-19>.
- BPS. (n.d.). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved July 24, 2021, from <https://www.bps.go.id/indicator/2/1699/1/persentase-penduduk-usia-5-tahun-ke-atas-yang-pernah-mengakses-internet-dalam-3-bulan-terakhir-menurut-provinsi-dan-kemampuan-membaca.html>.
- CDC. (2021). *What Is Health Literacy? | Health Literacy | CDC*. <https://www.cdc.gov/healthliteracy/learn/index.html>.
- Center For Public Education. (2015). *LEARNING TO READ, READING TO LEARN: Why third-grade is a pivotal year for mastering literacy*. 15.
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17). DOI: <https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>.
- KBBI. (n.d.). *Hasil Pencarian - KBBI Daring*. Retrieved July 24, 2021, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membaca>.
- KPCPEN. (2020). *[SALAH] Ivermectin Obat Covid-19 - Hoax Buster | Covid19.go.id*. <https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-ivermectin-obat-covid-19>.
- Loer, A. K. M., Domanska, O. M., Stock, C., & Jordan, S. (2022). Exploring pandemic-related health literacy among adolescents in Germany: a focus group study. *Archives of Public Health*, 80(1), 1–14. DOI: <https://doi.org/10.1186/S13690-022-00937-9/TABLES/1>.
- Mutia, A. (2010). *Minat Baca Anak Indonesia Memprihatinkan | Republika Online*. <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/07/08/123680-minat-baca-anak-indonesia-memprihatinkan>.

- Niklas, F., Cohrssen, C., & Tayler, C. (2016). The Sooner, the Better: Early Reading to Children. *Https://Doi.Org/10.1177/2158244016672715*, 6(4). DOI: <https://doi.org/10.1177/2158244016672715>.
- Rahma, N. M., Nur Pratiwi, R., & Lastiti, N. V. (2015). STRATEGI PENINGKATAN MINAT BACA ANAK (Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang). *JAP*, 3(5), 763.
- Rocha, Y. M., de Moura, G. A., Desidério, G. A., de Oliveira, C. H., Lourenço, F. D., & de Figueiredo Nicolete, L. D. (2021). The impact of fake news on social media and its influence on health during the COVID-19 pandemic: a systematic review. *Zeitschrift Fur Gesundheitswissenschaften*, 1. <https://doi.org/10.1007/S10389-021-01658-Z>.
- Sikirit, D. (n.d.). *Tantangan Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi COVID-19 | UNICEF Indonesia*. Retrieved September 27, 2022, from <https://www.unicef.org/indonesia/id/pendidikan-dan-remaja/coronavirus/cerita/belajar-dari-rumah-selama-pandemi-covid-19>.
- Solihin, L. (2020). *Indonesia must urgently tackle poor childhood literacy levels - Nikkei Asia*. <https://asia.nikkei.com/Opinion/Indonesia-must-urgently-tackle-poor-childhood-literacy-levels>.
- Unair. (n.d.). *The Importance of Health Literacy during the Pandemic*. Retrieved September 27, 2022, from https://dip.fisip.unair.ac.id/en_US/pentingnya-literasi-kesehatan-di-masa-pandemi/.
- UNESCO. (2021). *100 million more children under the minimum reading proficiency level due to COVID-19 - UNESCO convenes world education ministers*. <https://en.unesco.org/news/100-million-more-children-under-minimum-reading-proficiency-level-due-covid-19-unesco-convenes>.